



**PENGARUH *FIRST IMPRESSION* TERHADAP KARAKTER KEMANDIRIAN  
SEBAGAI WUJUD PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATA  
PELAJARAN EKONOMI KELAS XI SMA IHSANIYAH  
KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1 untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi

Oleh:  
PUTRI YUNITA SARI  
NPM 1320600016

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
2024**

## PERSETUJUAN

Nama : Putri Yunita Sari  
NPM : 1320600016  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Skripsi dengan Judul “Pengaruh *First Impression* Terhadap Karakter Kemandirian Sebagai Wujud Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Ihsaniyah Kota Tegal” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pembimbing I



Neni Hendaryati, M.Pd  
NIDN. 0625068402

Pembimbing II



Dr. Dewi Apriani Fr.,M.M  
NIDN. 0625066503

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh *First Impression* Terhadap Karakter Kemandirian Sebagai Wujud Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Ihsaniyah Kota Tegal” karya,

Nama : Putri Yunita Sari

NPM : 1320600016

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

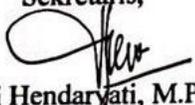
Telah dipertahankan di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 23 Juli 2024

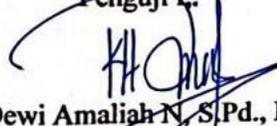
Ketua,

  
Dr. Hanung Sugibyo, M.Pd  
NIDN 0609088301

Sekretaris,

  
Neni Hendaryati, M.Pd  
NIDN 0625068402

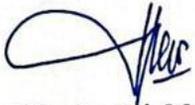
Anggota Penguji,  
Penguji I,

  
Dr. Dewi Amaliah N, S.Pd., M.Si  
NIDN 0612107801

Penguji II,

  
Dr. Dewi Apriani Fr, M.M  
NIDN 0625068402

Penguji III,

  
Neni Hendaryati, M.Pd  
NIDN 0625068402

Disahkan  
Dekan,



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh *First Impression* Terhadap Karakter Kemandirian Sebagai Wujud Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Ihsaniyah Kota Tegal” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 23 juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Putri Yunita Sari

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto :**

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi sering ketakutanlah yang membuat jadi sulit. Jadi jangan mudah menyerah”

**(Joko Widodo)**

“jika kamu mencari satu orang yang akan mengubah hidupmu, lihatlah di cermin”

**(Anonim)**

“Sembilan bulan ibuku merakit tubuhku untuk menjadi mesin penghancur badai, maka tak pantas aku tumbang hanya karena mulut seseorang”

**(Putri Yunita Sari)**

### **Persembahan :**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah serta rasa penuh bahagia dan bangga, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Rutam dan Ibu Ratmi yang saya sayangi dan saya hormati. Serta senantiasa telah memberikan doa dan dukungannya dengan sepenuh hati.
2. Kakak saya, Eka Maryati yang juga selalu memberikan dukungan.
3. Kerabat, sahabat dan teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 yang telah menjadi bagian dari perjalanan saya dalam dunia perkuliahan.
4. Almamater Universitas Pancasakti Tegal.

## **PRAKATA**

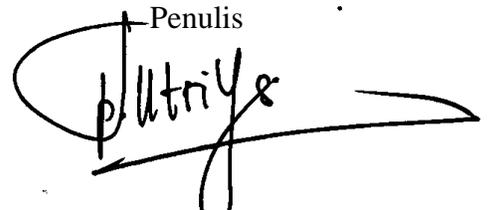
Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah, serta inayahnya dan semata-mata atas ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal. Hal ini merupakan karunia yang tak ternilai, karena atas kuasa-Nya dan berkat bantuan dari berbagai pihak, hambatan dan kesulitan dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Taufiqullah, M.Hum., selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ibu Dr. Yoga Prihatin, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
3. Ibu Neni Hendaryati, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal sekaligus selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Dewi Apriani Fr, M.M, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan motivasi disetiap perkuliahan.
6. Bapak Ahmad Ulinuha, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SMA Ihsaniyah Kota Tegal yang telah memberikan ijin untuk penulis melakukan penelitian skripsi.
7. Bapak Rutam dan Ibu Ratmi selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan dukungannya selama penulisan skripsi ini.
8. Eka Maryati, selaku kakak kandung satu-satunya yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 dan almamater, terimakasih atas kebersamaan, bantuan serta motivasinya.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Terakhir, tidak lupa saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada diri sendiri yang sudah mau bertahan dan berjuang hingga detik ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Tegal, 23 Juli 2024

Penulis  
  
Putri Yunita Sari

## ABSTRAK

**YUNITA SARI, PUTRI.** 2024. Pengaruh First Impression Terhadap Karakter Kemandirian Sebagai Wujud Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Ihsaniyah Kota Tegal. Skripsi. Pendidikan Ekonomi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Neni Hendaryati, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Dewi Apriani Fr, M.M

Kata kunci : *First Impression*, Karakter mandiri sebagai wujud profil pelajar pancasila.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *first impression* terhadap karakter mandiri sebagai wujud profil pelajar pancasila secara parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Ihsaniyah Kota Tegal. Pengambilan sampel menggunakan Teknik proposional random sampling. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara *first impression* terhadap karakter mandiri sebagai wujud profil pelajar pancasila sebesar 50,5%. Saran penelitian ini kepada peserta didik harus selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan cara memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan pendidik dan aktif mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang tidak dimengerti. Peserta didik juga harus lebih percaya diri dan mandiri dalam pembelajaran sehingga penerapan karakter profil pelajar pancasila benar-benar diterapkan. Bagi Pendidik Pendidik harus lebih memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi *first impression* seperti yang dibahas pada penelitian ini yaitu: tepat waktu, penampilan pendidik, konsistensi dan keadilan, keahlian dan keterampilan mengajar, serta evaluasi belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta penerapan karakter mandiri sebagai wujud profil pelajar pancasila benar-benar diterapkan pada peserta didik selama di sekolah dan pembelajaran berlangsung. Bagi Sekolah diharapkan agar senantiasa melakukan evaluasi kepada pendidik untuk meningkatkan kompetensi pendidik yang professional sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu juga dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpendapat selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berprestasi.

## ABSTRACT

**YUNITA SARI, PUTRI.** 2024. *The Influence of First Impression on the Character of Independence as a Form of Pancasila Student Profile in Class XI Economics Subjects at Ihsaniyah High School, Tegal City. Research project. Economic Departement. Teacher Training and Education Faculty. Universitas Pancasakti Tegal.*

*First Advisor* : Neni Hendaryati, M.Pd

*Second Advisor* : Dr. Dewi Apriani Fr, M.M

*Key words* : *First Impression, Independent character as a form of Pancasila student profile.*

*The aim of this research is to determine an influence of first impressions on independent character as a partial form of the Pancasila student profile. The population in this study were class XI students at Ihsaniyah High School, Tegal City. Sampling used proportional random sampling technique. The results of the research state that there is a strong influence between first impressions on independent character as a form of Pancasila student profile at 50.5%. This research suggests that students should always actively participate in every learning activity by paying attention to the explanation of the material presented by the teacher and actively asking questions if there is something they do not understand. Students must also be more confident and independent in learning so that the application of the Pancasila student profile character is truly implemented. For Educators Educators must pay more attention to things that can influence first impressions as discussed in this research, namely: punctuality, educator appearance, consistency and fairness, teaching expertise and skills, as well as evaluation of student learning so that the learning process can run smoothly and The application of independent character as a form of the Pancasila student profile is truly applied to students while at school and learning takes place. Schools are expected to continuously evaluate educators to improve the competence of professional educators so that they can improve student learning outcomes. Apart from that, it can also increase activeness and ability to express opinions during the learning process so that it can create outstanding students.*

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.6.1 Manfaat Teoretis .....	5
1.6.2 Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB 2 KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS</b> .....	<b>7</b>
2.1 Kajian Teori .....	7
2.2 Kerangka Pikir.....	22
2.3 Hipotesis .....	23
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian.....	24
3.2 Variabel Penelitian.....	24
3.3 Populasi dan Sampel.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.5 Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>40</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.2 Pembahasan .....	52
<b>BAB 5 PENUTUP</b> .....	<b>54</b>
5.1 Simpulan.....	54
5.2 Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>59</b>
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban Angket.....	29
Tabel 3.3 Lembar Observasi .....	30
Tabel 3.4 Konsep, Dimensi, Indikator Variabel <i>first impression</i> .....	31
Tabel 3.5 Konsep, Dimensi, Indikator Variabel karakter kemandirian .....	33
Tabel 3.6 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian Butir Soal <i>First Impression</i> .....	34
Tabel 3.7 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian Butir Soal Karakter Mandiri.....	35
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	36
Tabel 4.1 Hasil Output Regresi Sederhana Model Summary .....	49
Tabel 4.2 Hasil Output ANNOVA.....	50
Tabel 4.3 Hasil Output <i>Coefficient</i> .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka Pikir .....	22
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian.....	23
Gambar 4.1 Struktur Organisasi sekolah .....	48

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan sejalan dengan evolusi zaman. Perubahan tersebut tercermin dalam kebijakan dan peningkatan standar pendidikan, termasuk adopsi kurikulum baru. Sebagai respons terhadap perkembangan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan, Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai panduan pendidikan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim memperkenalkan Kurikulum Merdeka pada tanggal 11 Februari 2022. Beliau menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang lebih singkat, lebih mudah, dan lebih adaptif.

Selain itu menurut Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Anindito Aditomo menyatakan bahwa satuan Pendidikan memiliki kebebasan untuk memilih Kurikulum Merdeka sebagai salah satu opsi pendidikan yang dapat diadopsi secara sukarela. Merujuk pada hal tersebut, di SMA Ihsaniyah Kota Tegal sudah menerapkan standar pendidikan dengan Kurikulum Merdeka terutama pada kelas X dan XI.

Kehadiran Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan saat ini telah mengubah paradigma pendidikan yang diterapkan. Salah satu perubahan paradigma yang terlihat adalah penerapan konsep "Merdeka Belajar" dalam kurikulum, yang menekankan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. (Fisika et al., 2023). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 mengatur bahwa pembelajaran yang berpusat pada Peserta Didik, ini memiliki tujuan yang salah satunya untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai pembentukan karakter Peserta Didik.

Menurut (Ristek, 2021) Menetapkan enam Profil Pelajar Pancasila yang perlu ditanamkan pada peserta didik saat ini: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, yaitu mengajarkan Peserta Didik untuk memperoleh moral yang baik dalam kaitannya dengan Tuhan-Nya. (2) berkebinekaan global, yaitu mengajarkan nilai pentingnya menjaga warisan budaya, kearifan lokal, dan identitas Indonesia sambil tetap terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. (3) mandiri, yaitu mengajarkan Peserta Didik untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajarannya. (4) bergotong royong, yaitu mengajarkan Peserta Didik mengenai pentingnya keterampilan bekerja sama dan kolaborasi bersama sesama. (5) bernalar kritis, yaitu mengajarkan Peserta Didik untuk mengolah informasi secara objektif, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan yang akurat dari berbagai informasi. (6) kreatif, yaitu mengajarkan Peserta Didik untuk memiliki kemampuan berkreasi dan menciptakan karya asli yang memiliki makna serta memberikan manfaat.

Dari ke enam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut, terdapat karakter yang penting diterapkan pada peserta didik yaitu karakter mandiri. Kemandirian Peserta Didik dalam proses belajar adalah aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya mencapai pembelajaran yang memuaskan. Kemandirian dalam proses belajar menunjukkan kemampuan Peserta Didik untuk mengambil tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri, didorong oleh motivasi internal untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Karakter kemandirian mencerminkan sifat-sifat individual yang memungkinkan mereka untuk mengatur diri sendiri, mengambil inisiatif dalam belajar, dan memiliki pemahaman yang jelas tentang diri mereka (Mia et al., 2020). Pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang memberikan ruang bagi Peserta Didik untuk mengemukakan pendapat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri, sambil menghindari pendekatan yang memaksa secara tegas.

Peserta Didik yang berada di tingkat SMA, yang sering dianggap sebagai remaja akhir, membutuhkan kemampuan mandiri dalam proses belajar. Mandiri dalam belajar memungkinkan mereka untuk memantau, mengevaluasi, dan mengatur pembelajaran mereka dengan efektif. Ini membantu mereka mengoptimalkan waktu, mengatur diri tanpa ketergantungan pada pihak lain, dan menghadapi tantangan serta masalah dalam pembelajaran (Khairani et al., 2022). Sikap mandiri pada Peserta Didik mengacu pada kewajiban mereka terhadap proses dan hasil pembelajaran. Mereka mampu mengelola pikiran, perasaan, dan perilaku mereka sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Membangun *first impression* yang baik menjadi penting karena hanya dalam 20 detik pertama saat dua orang atau lebih bertemu, kesan pertama terbentuk. Dalam periode tersebut, 55% kesan awal dipengaruhi oleh penampilan, 38% oleh intonasi dan suara, sementara hanya 7% dipengaruhi oleh kata-kata yang digunakan. (Arulampalam Kunaraj et al., 2023). Menghasilkan *first impression* yang baik ketika pertama kali bertemu bukan berarti mengganti jati diri atau berpura-pura menjadi orang lain, tetapi *first impression* yang baik adalah bagian penting yang bisa membuat orang lain merasa nyaman. Definisi "kesan pertama" dalam penelitian ini mengacu pada kesan pertama yang akan Peserta Didik dapatkan pada Pendidik saat pertama kali masuk kelas. *First impression* yang baik seorang Pendidik dapat berupa disiplin waktu, senyuman, penampilan yang menarik, tata bahasa, sikap, dan kepercayaan diri saat mengajar.

Pada kenyataannya keadaan yang terjadi dalam proses pembelajaran di SMA Ihsaniyah Kota Tegal, dari hasil observasi selama pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dari 9 Oktober 2023 – 7 Desember 2023 yang peneliti lakukan kepada objek penelitian yaitu peserta didik kelas XI diperoleh belum optimal penerapan karakter mandiri sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Fenomena ini terbukti dengan masih adanya Peserta Didik yang tidak bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai seorang Peserta Didik. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh (Alhababy, 2020) bahwa tugas seorang peserta didik diantaranya

adalah: belajar, mengerjakan tugas, hadir secara konsisten dan tepat waktu dalam kelas, mengikuti jadwal, serta berperan aktif dalam diskusi atau kegiatan kelas. Selain itu, belum optimal konsentrasi dan antusias Peserta Didik saat pembelajaran berlangsung.

Komunikasi dua arah selama proses pembelajaran belum terjadi secara aktif. Peserta didik tidak memberikan umpan balik seperti pertanyaan terkait pemahaman materi dan belum berani untuk mengungkapkan pendapat. Hal tersebut ditemukan peneliti pada saat melakukan observasi (lampiran 16). Selain itu, menurut (Rosyid, 2023) juga mengatakan bahwa komunikasi merupakan hal penting dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil bisa dipastikan bahwa disitu terdapat komunikasi atau interaksi yang baik antara guru dan murid. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi dua arah yang mana guru dan murid dapat saling mengisi, saling memberikan informasi, saling tukar pendapat atau yang lebih dikenal dengan istilah *take and give*.

Kemandirian peserta didik juga dilihat dari kemampuan mengerjakan tugas secara individu. Namun, berdasarkan hasil observasi (lampiran 16) ditemukan bahwa peserta didik belum bisa mengerjakan tugas secara mandiri atau masih bergantung dengan teman, bahkan ditemukan masih banyaknya peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas. Selain dilihat pada hasil observasi, hal tersebut juga terbukti dengan hasil jawaban tugas peserta didik yang mayoritas sama. Oleh karena itu peserta didik dikatakan belum menerapkan karakter mandiri karena menurut (Anggraini et al., 2021) siswa dikatakan mampu dan mandiri ketika telah menyelesaikan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain dan mampu berinisiatif dalam mengatasi hambatan dan masalah yang dihadapinya.

Pembelajaran yang berhasil salah satunya apabila peserta didik mau untuk memperhatikan penjelasan pendidik. Tetapi pada kenyataannya dari hasil observasi (lampiran 16) ditemukan masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan selama proses belajar mengajar dengan melakukan aktivitas lain selain belajar seperti sibuk berbincang dengan teman, tidur, bermain *handphone*, dan bergantian

untuk izin ke kamar mandi. Oleh karena itu tujuan pembelajaran belum tercapai, karena menurut (Risanatul & Junaidi, 2022) tujuan pembelajaran dapat tercapai jika peserta didik mempunyai sikap partisipatif pada saat proses pembelajaran, kata partisipatif dapat diartikan keikutsertaan dalam kegiatan dengan melakukan partisipasi atau ikut serta dalam melakukan suatu kegiatan. Ketercapaian ini tentu saja bisa terwujud jika peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik

Kualitas kinerja Pendidik terhadap Peserta Didik seperti *first impression* yang kurang memuaskan dapat menghambat Peserta Didik untuk menerapkan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri. *First impression* yang dirasakan Peserta Didik saat pertama kali Pendidik masuk kelas adalah melihat penampilan, nada suara dan juga tata bahasa yang digunakan oleh Pendidik. Saat peneliti melakukan observasi, Peserta Didik cenderung kurang bersemangat dalam pembelajaran dikarenakan dampaknya terhadap kesan pertama yang diberikan oleh Pendidik. Saat pertama kali masuk kelas Pendidik sudah memberikan senyuman tetapi hanya sedikit dan tidak memberikan sapaan kepada Peserta Didik, serta Pendidik juga kurang memotivasi Peserta Didik sebelum memulai pembelajaran. Hal itulah yang menjadi penyebab Peserta didik belum bisa menerapkan karakter mandiri sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan uraian diatas perlu adanya penelitian kaitannya dengan *first impression* dan penerapan karakter kemandirian pada Peserta Didik. Oleh karena itu peneliti tergugah untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *First Impression* terhadap Karakter Kemandirian Sebagai Wujud Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Ihsaniyah Kota Tegal.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan konteks masalah tersebut, ditemukan beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu:

1. Peserta Didik belum banyak yang menerapkan salah satu karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri.

2. Komunikasi dua arah antara Pendidik dan Peserta Didik belum optimal selama proses belajar mengajar.
3. Peserta Didik belum bisa mengerjakan tugas secara mandiri atau masih berkelompok dan mengandalkan teman sebaya.
4. Peserta Didik tidak banyak yang memperhatikan penjelasan Pendidik

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, diperlukan pengaturan batasan masalah. Tujuannya adalah untuk mengklarifikasi permasalahan yang akan diselidiki. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *First impression* yang dimaksud pada penelitian ini dibatasi hanya 5 faktor yaitu: tepat waktu, penampilan pendidik, konsistensi dan keadilan, keahlian dan keterampilan mengajar, serta evaluasi belajar.
2. Profil pelajar pancasila hanya dibatasi pada karakter mandiri.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari informasi yang ada pada latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah *first impression* berpengaruh terhadap karakter kemandirian sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI SMA Ihsaniyah Kota Tegal?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis mengenai: Pengaruh *First impression* terhadap karakter kemandirian sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI SMA Ihsaniyah Kota Tegal.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

- a. Bagi Mahasiswa, Untuk menjalankan studi lebih lanjut dan memungkinkan perbandingan.
- b. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan menjadi landasan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam di masa mendatang.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban terhadap tantangan yang dihadapi oleh Peserta Didik dalam proses pembelajaran, dan diharapkan dapat menemukan solusi atas masalah tersebut.

- b. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mengurangi kesulitan belajar peserta didik, serta menjadi sumber inspirasi bagi para pengajar dalam meningkatkan motivasi mengajar.

- c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pencapaian di lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran.

## BAB 2

### KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 *First Impression*

###### A. Pengertian *First Impression*

*First impression* merujuk pada kesan awal yang terbentuk ketika pertama kali berinteraksi dengan seseorang. Kesimpulan pertama ini dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor termasuk penampilan fisik, ekspresi wajah, bahasa tubuh, cara berkomunikasi, dan hal-hal lainnya (Widyana & Shofiah, 2023).

*First impression* atau kesan pertama pada buku berjudul “Pentingnya Kesan Pertama” (Ann Demarais, Ph.D & Valerie White, 2020) bahwa pada kesan pertama, orang lain hanya sedikit melihat sampel pada diri anda, hanya presentase kecil dari keseluruhan hidup anda. Tetapi bagi mereka, sampel tersebut mewakili seratus persen yang mereka ketahui tentang anda. Anda memang mengenal diri anda sepenuhnya dan anda tahu segala emosi, perilaku, kesukaan, dan ketakutan anda, sementara orang lain tidak tahu apa-apa tentang anda. Hanya dengan sedikit sampel itulah mereka berusaha mengenal anda, yang secara tidak sadar justru menganggap sampel tersebut sebagai representasi akurat dari diri anda secara keseluruhan.

Ketika kita pertama kali bertemu seseorang, kita cenderung secara cepat membentuk penilaian awal tentang mereka berdasarkan apa yang kita amati. Penilaian awal ini bisa mencakup aspek seperti jenis kelamin, usia, kepribadian, dan lainnya. Penilaian awal ini dapat didasarkan pada ekspresi wajah atau keseluruhan penampilan seseorang (Azizah et al., 2019). Wajah merupakan sumber utama

isyarat informatif yang digunakan oleh orang untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik satu sama lain, sehingga menjadi salah satu cara yang paling dominan dan efektif bagi orang untuk saling memahami dan mengelompokkan individu ke dalam kategori tertentu.

*First impression* merupakan persepsi awal seseorang terhadap orang lain, yang biasanya melibatkan evaluasi positif atau negatif serta pengertian tentang karakteristik fisik dan psikologis, disebut sebagai kesan pertama. Kesimpulan semacam itu dibentuk dari informasi awal yang diperoleh tentang seseorang, seringkali melalui interaksi langsung, dan cenderung bertahan meskipun informasi selanjutnya mungkin tidak sejalan dengan kesan awal tersebut (Egot et al., n.d.).

Impresi atau kesan adalah citra yang terbentuk dalam pikiran kita tentang seseorang, yang mencakup keyakinan kita mengenai karakteristik individu tersebut. Karakteristik ini mencakup kepribadian, peran, atribut fisik, dan perilaku yang khas atau kebiasaan mereka. Pembentukan kesan merupakan proses psikologis yang menjelaskan bagaimana citra atau kesan tersebut dikembangkan, dan hal ini terjadi melalui interaksi komunikasi (Fitri & Adeni, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *first imprssion* atau kesan pertama merupakan pandangan orang lain tentang penampilan, jenis kelamin, usia, karakter yang dapat dilihat dari wajah maupun secara keseluruhan. Persepsi awal seseorang terhadap individu lain, yang umumnya melibatkan evaluasi positif atau negatif, serta pengertian tentang karakteristik fisik dan psikologis, disebut sebagai kesan pertama. Pada kesan pertama, orang lain hanya sedikit melihat sampel. Tetapi dengan sedikit sampel tersebut mewakili seratus persen persepsi orang lain tentang representasi diri saat pertama kali bertemu sehingga memunculkan kesan pertama. *First impression* bisa

terpengaruh oleh berbagai hal termasuk penampilan fisik, ekspresi wajah, bahasa tubuh, cara berkomunikasi, dan faktor lainnya. Kesan pertama atau *first impression* yang Peserta Didik miliki terhadap Pendidik sangatlah penting karena *first impression* biasanya dapat membentuk dasar bagi hubungan antara pendidik dan peserta didik serta mempengaruhi interaksi dan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

Beberapa alasan mengapa *first impression* pendidik sangat penting yaitu: Pertama, membangun Koneksi karena *first impression* yang positif dapat membantu membangun koneksi dan kepercayaan antara pendidik dan peserta didik. Ketika peserta didik merasa nyaman dengan pendidik mereka, maka cenderung akan lebih terbuka untuk belajar dan berinteraksi di kelas. Kedua, motivasi Belajar karena persepsi positif terhadap pendidik dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar. peserta didik yang merasa dihargai dan didukung oleh pendidik mereka, maka mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Ketiga, model perilaku karena pendidik seringkali merupakan model perilaku yang penting bagi peserta didik. Kesan pertama yang baik dapat membantu membangun penghormatan dan penghargaan terhadap pendidik sebagai contoh yang patut ditiru. Keempat, kenyamanan dan keamanan karena *first impression* yang positif dapat membantu menciptakan suasana kelas yang memberikan kenyamanan dan keamanan bagi peserta didik. Ketika peserta didik merasa diterima dan didukung oleh pendidik mereka, maka mereka lebih cenderung untuk merasa nyaman dalam mengemukakan pendapat dan bertanya jika ada yang tidak dimengerti. Kelima, pengaruh terhadap perilaku peserta didik karena *first impression* juga dapat mempengaruhi perilaku peserta didik di kelas. Peserta didik yang merasa dihargai dan didukung

oleh pendidik mereka cenderung untuk menunjukkan perilaku yang lebih positif dan menghormati aturan kelas.

Maka, penting bagi pendidik untuk memperhatikan kesan pertama yang mereka berikan kepada peserta didik dan berupaya untuk membangun hubungan yang positif serta mendukung sejak awal. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan akademik dan sosial peserta didik.

## **B. Dimensi *First Impression***

*First impression* atau kesan pertama pada penelitian ini memiliki dua dimensi atau aspek yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi menurut (Dewi & Daniel, 2021) antara lain:

### **1. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian mengacu pada bagaimana seorang guru bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Kompetensi tersebut dipaparkan berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan. Selain itu, pada poin kompetensi kepribadian, guru juga harus menjadi panutan bagi siswanya untuk menampilkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi para peserta didiknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *first impression* dimensi kompetensi kepribadian menurut (Egot et al., n.d.) adalah:

#### **a. Penampilan Pendidik**

Penampilan fisik memainkan peran penting dalam membentuk *first impression*. Pendidik yang berpenampilan rapi, terawat, dan mengenakan pakaian yang sesuai dengan

lingkungan kerjanya cenderung memberikan kesan yang positif kepada Peserta Didik.

b. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal berupa komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal biasanya digunakan pendidik untuk menerangkan materi pembelajaran, memberikan pertanyaan dan gagasan terkait materi yang diajarkan.

c. Komunikasi Nonverbal

Ekspresi wajah, postur tubuh, bahasa tubuh, serta intonasi suara Pendidik dapat memberikan petunjuk yang kuat kepada Peserta Didik tentang sikap, kepercayaan diri, dan ketertarikan Pendidik terhadap materi dan Peserta Didik itu sendiri.

d. Keterampilan Komunikasi

Kemampuan Pendidik untuk berkomunikasi dengan jelas, efektif, dan membangun hubungan yang baik dengan Peserta Didik sangat mempengaruhi *first impression* mereka. Pendidik yang dapat menjelaskan materi dengan baik, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan merespons pertanyaan Peserta Didik dengan baik cenderung mendapatkan respon positif.

e. Konsistensi dan Keadilan

Peserta Didik cenderung memberikan penilaian positif terhadap Pendidik yang konsisten dalam penerapan aturan kelas dan perlakuan yang adil terhadap semua Peserta Didik tanpa memihak. Konsistensi dalam memberikan umpan balik dan penilaian yang transparan juga sangat mempengaruhi *first impression* Peserta Didik terhadap Pendidik.

f. Tepat Waktu

Kehadiran tepat waktu mencerminkan komitmen dan profesionalisme Pendidik terhadap pekerjaannya. Peserta Didik akan menghargai Pendidik yang menghormati waktu mereka dan menunjukkan tanggung jawab yang baik terhadap kelas dan materi pelajaran. Serta, Pendidik yang hadir tepat waktu memberikan contoh yang baik tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 (Republik Indonesia, 2005) tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik adalah Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *first impression* dimensi kompetensi pedagogik menurut (Muhammad et al., 2023) adalah:

a. Keahlian dan Keterampilan Mengajar

Kemampuan Peserta Didik dalam Penyampaian materi pembelajaran dengan cara menarik, relevan, dan memotivasi Peserta Didik juga dapat mempengaruhi *first impression*. Pendidik yang memiliki keahlian dan keterampilan mengajar yang baik cenderung mendapatkan apresiasi dan penghargaan dari Peserta Didik.

b. Pengembangan Kurikulum

pengembang kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh (*curriculum developer*) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan nasional.

c. Evaluasi Belajar

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan nilai, kriteria atau Tindakan dalam pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan

**C. Hubungan *First Impression* dengan Karakter Kemandirian sebagai Wujud Profil Pelajar Pancasila**

Hubungan *First Impression* dengan Karakter Kemandirian sebagai Wujud Profil Pelajar Pancasila menurut (Husni & Novio, 2024) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *First Impression* yang Positif

Ketika seorang Peserta Didik memperoleh kesan pertama yang positif dari lingkungan sekolah, Pendidik, dan teman-teman sekelasnya dapat membangun kepercayaan diri dan rasa nyaman dalam belajar. Dengan begitu, Peserta Didik cenderung lebih termotivasi untuk mandiri dalam mengeksplorasi dan mengatasi tantangan dalam pembelajaran.

2. Pembentukan Karakter Kemandirian

*First impression* yang baik bisa membantu membentuk karakter kemandirian peserta didik. Menurut (Amaliah Nafiati & Hendaryati, 2018) Salah satu aspek dari karakter seseorang yang menunjukkan sikap mandiri adalah kemampuan untuk mengambil risiko. Ketika peserta didik merasa didukung dan dihargai oleh lingkungan belajarnya mereka lebih cenderung untuk

mengembangkan inisiatif, rasa tanggung jawab, dan kemandirian dalam menghadapi tugas-tugas akademik dan non akademik.

### 3. Interaksi Sosial yang Positif

*First impression* yang positif juga memungkinkan Peserta Didik untuk membangun hubungan yang baik dengan Pendidik dan teman sekelasnya. Interaksi yang positif ini bisa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dimana peserta didik merasa didorong untuk bertanya, berbagi ide, dan berkolaborasi bersama orang lain demi mencapai tujuan bersama.

### 4. Implementasi Nilai Pancasila

Kemandirian merupakan salah satu prinsip yang sangat dihargai dalam Pancasila. Dengan kesadaran diri dan kemampuan untuk mandiri, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong-royong, demokrasi, dan keadilan sosial, dalam keseharian mereka.

Dengan demikian, kesan pertama yang positif dapat menjadi dasar untuk membangun karakter kemandirian pada Peserta Didik sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Melalui interaksi yang positif, dukungan, dan lingkungan belajar yang inklusif, Peserta Didik dapat mengoptimalkan potensi mereka sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dijunjung tinggi.

## 2.1.2 Profil Pelajar Pancasila

### A. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merujuk pada kemampuan, karakter, dan kompetensi yang menjadi kebutuhan bagi Peserta Didik Indonesia pada abad ke-21. Meskipun karakter dan kompetensi adalah dua hal yang

berbeda, keduanya saling mendukung dan sangat penting bagi setiap Peserta Didik Indonesia (Irawati et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk mengartikulasikan visi dan tujuan pendidikan ke dalam format yang dapat dimengerti oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Rumusan Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai pedoman bagi para pendidik dan peserta didik di Indonesia. Semua pembelajaran, program, dan kegiatan di lembaga pendidikan bertujuan untuk membantu Peserta Didik mencapai Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari enam dimensi yang harus dimiliki oleh setiap Peserta Didik (Jamaludin et al., 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah contoh implementasi kurikulum pembelajaran otonom di bidang moral. Kurikulum ini didesain dalam bentuk proyek yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai moral dalam pendidikan. Setiap kegiatan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimaksudkan untuk membantu guru dan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan karakter yang sejalan dengan tujuan global Profil Pelajar Pancasila (Husni & Novio, 2024).

Profil Pelajar Pancasila adalah hasil penjabaran tujuan pendidikan nasional dalam format yang lebih jelas dan mudah dimengerti. Profil ini menjadi panduan utama dalam menetapkan kebijakan-kebijakan pendidikan, serta memberikan arahan kepada para pendidik dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik. Keterbukaan dan kemudahan pemahaman Profil Pelajar Pancasila diperlukan oleh semua pihak terkait karena peran pentingnya. Profil tersebut harus sederhana dan mudah diingat serta diimplementasikan baik oleh pendidik maupun peserta didik, sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari (Siagian et al., 2023).

Proyek Profil Pelajar Pancasila (P-5) merupakan inovasi terbaru dalam pengembangan kurikulum yang bersifat otonom. Dalam buku panduan pengembangan P5, Profil Pelajar Pancasila didefinisikan sebagai kombinasi karakter dan keterampilan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan diaplikasikan secara personal oleh setiap peserta didik melalui berbagai aspek, termasuk budaya sekolah, pembelajaran di dalam kelas, proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler (Komala & Nurjannah, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam rangka menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan, Profil Pelajar Pancasila menggambarkan kapabilitas, karakter, dan kompetensi yang diperlukan oleh Peserta Didik Indonesia pada abad ke-21, dengan tujuan agar dapat dipahami dengan mudah oleh semua pemangku kepentingan pendidikan. Profil ini meliputi karakter dan keterampilan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari setiap peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran dalam kelas, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan contoh implementasi kurikulum pembelajaran otonom di bidang moral. Untuk menjalankan peranannya dengan efektif, profil ini haruslah sederhana, mudah diingat, dan bisa dijalankan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari.

## **B. Profil Pelajar Pancasila Karakter Mandiri**

Kemandirian adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu

melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri (Mustaqiim et al., 2020).

Kemauan dalam diri seseorang timbul apabila terdapat sikap mandiri. Oleh sebab itu, siswa perlu menumbuhkan sikap kemandirian dalam belajar. Kebutuhan untuk memiliki kemandirian belajar dipercaya dapat membuat siswa termotivasi untuk menghadapi kesulitan pelajaran tersebut (Setiya Rini et al., 2020).

Kemandirian belajar merupakan sikap siswa yang mampu membuat pilihan serta mengambil tanggung jawab untuk kegiatan belajar dirinya sendiri. Sikap kemandirian belajar akan membantu pembentukan karakter siswa sebagai individu yang disiplin, percaya diri dan bertanggung jawab. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi dengan baik (Damayanti et al., 2022).

Kemandirian belajar siswa dapat menunjukkan kesiapan seorang peserta didik untuk menentukan dapat atau tidaknya mengevaluasi suatu strategi pembelajaran. Siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi hampir pasti akan berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan guru, teman, atau orang lain (Hidayat & Marlana, 2023).

Kemandirian (*self supporting*) adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Peserta didik yang mandiri memiliki kemampuan bekerja secara individual dalam mengatasi permasalahan baik yang sederhana maupun yang yang kompleks (Supanti & Hartutik, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian peserta didik adalah perilaku peserta didik yang tidak bergantung pada orang lain yang menunjukkan kesiapan seorang peserta didik selama proses pembelajaran. peserta didik dengan tingkat

kemandirian belajar yang tinggi hampir pasti akan berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan guru, teman, atau orang lain. Oleh sebab itu, siswa perlu menumbuhkan sikap kemandirian dalam belajar. Kebutuhan untuk memiliki kemandirian belajar dipercaya dapat membuat siswa termotivasi untuk menghadapi kesulitan pelajaran tersebut.

### **C. Dimensi Karakter Mandiri**

Dimensi Karakter Mandiri atau kesan pertama menurut (Lestari et al., 2023) pada penelitian ini antara lain:

#### **1. Kemandirian dalam Berpikir**

Kemandirian siswa dalam berpikir adalah kemampuan siswa untuk berpikir secara mandiri, kritis, dan analitis tanpa terlalu bergantung pada arahan atau bimbingan dari orang lain. Kemandirian ini melibatkan kemampuan untuk membuat keputusan sendiri, menyelesaikan masalah, dan memformulasikan ide-ide baru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam berpikir menurut (Astuti & Sukardi, 2019) antara lain:

##### **a. Kemampuan Memahami Materi**

Kemampuan memahami materi adalah kemampuan peserta didik untuk mengerti, menginternalisasi, dan mengaplikasikan informasi atau konsep yang dipelajari dalam konteks pendidikan artinya peserta didik mampu memahami materi yang diterangkan oleh pendidik.

##### **b. Kemampuan Mengerjakan Soal secara Mandiri**

Kemampuan mengerjakan soal secara mandiri adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas atau soal tanpa

bantuan eksternal, seperti dari guru, teman, atau sumber lain, dengan mengandalkan pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang telah mereka pelajari. Ini mencerminkan kemandirian belajar dan menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang materi serta kemampuan untuk menerapkannya dalam situasi yang berbeda.

c. Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Kemampuan siswa mengemukakan pendapat adalah kemampuan mereka untuk menyampaikan ide, pandangan, atau argumen mereka secara jelas, efektif, dan meyakinkan dalam proses pembelajaran.

2. Kemandirian dalam Bertindak

Kemandirian siswa dalam bertindak adalah kemampuan siswa untuk mengambil tindakan secara mandiri dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi tanpa perlu bergantung pada arahan atau pengawasan terus-menerus dari orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam bertindak menurut (Mulyadi & Syahid, 2020) antara lain:

a. Disiplin

Disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri, mematuhi aturan dan norma yang telah ditetapkan, serta konsisten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dalam hal ini adalah mengitu pembelajaran dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu.

b. Percaya Diri

Percaya diri peserta didik adalah keyakinan yang dimiliki siswa terhadap kemampuan dan nilai diri mereka sendiri. Ini mencakup rasa percaya diri dalam kemampuan akademis,

keterampilan sosial, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam konteks pendidikan dan kehidupan secara umum.

### 3. Kemandirian dalam Sikap

Kemandirian siswa dalam sikap adalah kemampuan siswa untuk mengembangkan dan menunjukkan sikap positif secara mandiri tanpa tergantung pada pengaruh atau tekanan dari orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam sikap menurut (Nurfadilah & Lukman Hakim, 2019) antara lain:

#### a. Fokus dalam pembelajaran

Fokus dalam pembelajaran adalah kemampuan siswa untuk mengalihkan perhatian mereka sepenuhnya ke materi pelajaran atau tugas yang sedang dipelajari, serta untuk mempertahankan konsentrasi mereka dalam jangka waktu yang cukup untuk mencapai pemahaman yang mendalam atau menyelesaikan tugas dengan baik. Fokus adalah kunci untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan produktif, dan merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan belajar.

#### b. Tidak bergantung kepada orang lain

Siswa yang tidak bergantung pada orang lain adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk mandiri dalam berbagai aspek kehidupan dan pembelajaran. Mereka memiliki kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan atau masalah tanpa terlalu mengandalkan bantuan atau arahan dari orang lain. Ini mencerminkan tingkat kemandirian yang tinggi dan kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelusuran terhadap karya-karya ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang dibahas sebelumnya dan dijadikan sebagai bahan kajian karya ilmiah selanjutnya dengan memiliki permasalahan yang sama atau hamper sama dengan penelitian yang dilakukan.

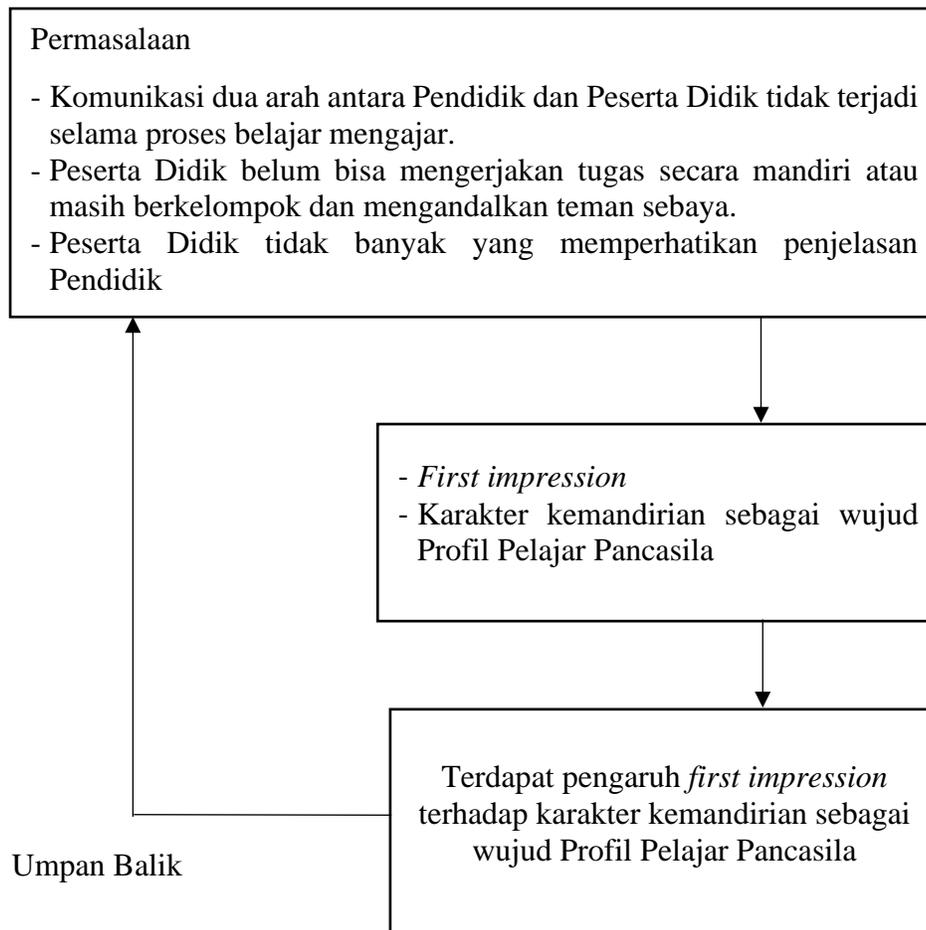
**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Nama / Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Irham Fajriansyah / 2023	Pengaruh Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Mandiri Siswa	Terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila terhadap sikap mandiri siswa sebesar 70%. Yang artinya (Ha) diterima dan (Ho) ditolak
2.	Dorcas Langgar / 2020	Pembinaan Nilai Karakter Mandiri dalam Pembelajaran PPKN Oleh Guru Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Alor Barat Daya	Upaya pembinaan nilai karakter mandiri dalam pembelajaran PPKn berjalan dengan baik yaitu dengan penggunaan metode diskusi kelompok dalam bentuk panel diskusi seperti siswa dapat menyimak materi dengan baik, lalu siswa menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, untuk memecahkan sendiri masalah yang dihadapi serta menarik kesimpulan sendiri.
3.	Nowo Puji Lestari / 2023	Analisis Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa	Hasil yang diperoleh dengan adanya penerapan P5 pada yang dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri Seram Bagian Barat (SBB) mampu memberikan dampak positif dan membentuk karakter anak khususnya karakter kemandirian.

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka Pikir atau kerangka pemikiran menurut (Syahputri et al., 2023) merupakan landasan intelektual dari suatu penelitian, yang disusun berdasarkan fakta-fakta, observasi, dan tinjauan literatur. Kerangka pikir mencakup teori, prinsip, atau konsep-konsep yang menjadi fondasi dalam penelitian tersebut. Pada kerangka pemikiran, variabel-variabel penelitian Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui gambar dibawah ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



Keterangan :

Kerangka pikir ini diawali dengan permasalahan yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi awal pada saat pengenalan lapangan persekolahan (PLP), dari permasalahan tersebut ditemukan dua variabel yang diteliti yaitu *first impression* dan karakter kemandirian. Setelah dilakukan analisis data, maka hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh *first impression* terhadap karakter kemandirian sehingga menghasilkan umpan balik terhadap masalah yang ditemukan.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan proposisional yang dirumuskan untuk uji kebenarannya melalui proses penelitian ilmiah. Hipotesis digunakan untuk merumuskan prediksi tentang hubungan antara dua variabel atau fenomena dalam penelitian. Hipotesis memainkan peran penting dalam penelitian karena memberikan landasan untuk pengujian dan analisis data, serta untuk membuat kesimpulan tentang hubungan antara variabel atau fenomena yang diteliti. Hasil penelitian kemudian digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang dunia.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Hipotesis Penelitian**



Keterangan :

- Ha : Ada pengaruh *first impression* terhadap karakter kemandirian sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila
- Ho : Tidak ada pengaruh *first impression* terhadap karakter kemandirian sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan data berupa angka. Menurut (Sugiyono, 2014) Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi suatu populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, dan data dikumpulkan melalui alat-alat penelitian. Setelahnya, data dianalisis menggunakan metode kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel merupakan elemen kunci dalam setiap jenis penelitian. Secara mendasar, variabel penelitian merujuk pada segala sesuatu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki guna mendapatkan informasi yang relevan. Dari informasi tersebut, kesimpulan kemudian dapat diambil. (Sugiyono, 2014). Ada dua jenis variabel pada penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Berikut ini penjelasan dari dua variabel penelitian yaitu:

1. *Independent Variable* atau bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *first impression* (X)

2. *Dependent Variable* atau terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau mengalami perubahan sebagai akibat dari adanya variabel bebas (*independent variable*). (Sugiyono, 2014).

Variabel terikat pada penelitian ini adalah karakter kemandirian sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila (Y)

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### A. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah Peserta Didik kelas XI SMA Ihsaniyah Kota Tegal yang tercatat masih aktif dengan jumlah sebanyak 116 Peserta Didik, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XI.1	25
2.	XI.2	27
3.	XI.3	32
4.	XI.4	32
<b>Jumlah</b>		<b>116</b>

Sumber: TU SMA Ihsaniyah Kota Tegal tahun akademik 2023/2024

#### B. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* yang bisa dijelaskan seperti berikut:

1. *Proporsional sampling*, Peneliti memilih sampel dari setiap kelompok yang ada dalam populasi dengan proporsi yang sesuai dengan jumlah anggota subjek di setiap kelompok.
2. *Random sampling*, peneliti memilih sampel secara acak sehingga semua populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Berdasarkan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa *Proporsional random sampling* adalah cara untuk mengambil sampel dari setiap sub-populasi dengan memperhatikan proporsi jumlah anggota dari masing-masing sub-populasi secara acak atau serampangan.

Teknik pengambilan sampel secara *proporsional random sampling* digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel mewakili populasi Peserta Didik kelas XI yang ada di SMA Ihsaniyah Kota Tegal terdiri dari beberapa kelas, yaitu XI.1, XI.2, XI.3, XI.4. Dari setiap kelas, diambil sampel sebagai perwakilan.

### C. Sampel

Berdasarkan jumlah populasi 116 Peserta Didik, maka penulis menentukan jumlah sampel menggunakan *Issac Michael* (Sugiyono, 2017) :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2 (n - 1) + \lambda^2 \cdot p \cdot q}$$

Dimana:

- |             |   |  |
|-------------|---|--|
| S           | : | Jumlah sampel  |
| $\lambda^2$ | : | Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 1% harga Chi kuadrat = 6,635 , kesalahan 5% maka harga Chi kuadrat = 3,841 dan harga Chi kuadrat untuk tingkat kesalahan 10% = 2,706 |
| N           | : | Jumlah populasi  |

- $d^2$  : Perbedaan antara rata-rata populasi dengan rata-rata sampel. Perbedaan bisa 0,1 , 0,5 , dan 0,10  
 $p$  : Peluang benar (0,5)  
 $q$  : Peluang salah (0,5)

Populasi dalam penelitian ini diketahui sebesar 116 Peserta Didik dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi 5% sehingga jumlah sampel yang diambil berdasarkan rumus tersebut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2 (n - 1) + \lambda^2 \cdot p \cdot q}$$

$$s = \frac{3,841 \cdot 116 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2 (116 - 1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = \frac{111,389}{1,15 + 0,96025}$$

$$s = \frac{111,389}{2,11025}$$

S = 52,78 dibulatkan menjadi 53

Jadi responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu 53 Peserta Didik dengan masing-masing sampel untuk tingkatan kelas harus proposional sesuai dengan populasi.

XI.1	=	$\frac{25}{116} \times 53$	=	11,4 (dibulatkan 11)
XI.2	=	$\frac{27}{116} \times 53$	=	12,3 (dibulatkan 12)
XI.3	=	$\frac{32}{116} \times 53$	=	14,6 (dibulatkan 15)
XI.4	=	$\frac{32}{116} \times 53$	=	14,6 (dibulatkan 15)
<b>Jumlah</b>			<b>53 Sampel</b>	

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah langkah penting dalam penelitian, karena tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang relevan. Tanpa memahami teknik pengumpulan data dengan baik, peneliti mungkin tidak dapat mengumpulkan data yang memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *first impression* terhadap karakter kemandirian sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Ihsaniyah Kota Tegal dalam penelitian ini adalah:

#### A. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ilmiah yang melibatkan pengamatan dan pencatatan langsung tentang perilaku, kejadian, atau fenomena yang diamati. Dalam observasi penelitian, peneliti secara sistematis memperhatikan dan mencatat apa yang terjadi tanpa melakukan intervensi atau pengaruh yang signifikan terhadap situasi atau subjek yang diamati.

Tujuan pokok dari observasi penelitian adalah memperoleh data yang tepat mengenai perilaku atau fenomena yang diamati. Pendekatan ini dimanfaatkan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang sifat, pola, serta

perkembangan dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian digunakan lembar observasi untuk mencatat informasi atau data yang diamati selama proses observasi. Lembar observasi dirancang untuk membantu peneliti mengumpulkan data dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Berikut beberapa aspek pengamatan yang dilakukan peneliti saat observasi dan tercantum pada lembar observasi:

**Tabel 3.3**  
**Lembar Observasi**

No	Aspek pengamatan
1.	Masuk kelas tepat waktu
2.	Masuk kelas dengan senyuman
3.	Menyapa siswa
4.	Menggunakan tata bahasa yang baik
5.	Percaya diri
6.	Penampilan saat mengajar
7.	Memulai pembelajaran dengan memotivasi siswa
8.	Mengecek daftar hadir siswa
9.	Menggunakan perangkat pembelajaran selama proses belajar
10.	Tingkat kefokusian siswa selama proses belajar
11.	Terjalin komunikasi dua arah antara guru dan siswa
12.	Ketertarikan siswa dalam belajar
13.	Pemahaman siswa terhadap materi
14.	Kemandirian siswa dalam proses belajar mengajar
15.	Menutup pembelajaran dengan apresiasi dan evaluasi

*(Sumber, Penulis, 2024)*

## B. Angket

Angket merupakan alat yang digunakan untuk menghimpun informasi yang dikenal oleh responden, yang kemudian akan digunakan dalam penelitian dalam bentuk pernyataan yang telah disiapkan. Menurut (Sugiyono, 2017) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket digunakan untuk mengukur pengaruh *first impression* terhadap karakter kemandirian sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Ihsaniyah Kota Tegal.

Penelitian ini memanfaatkan angket yang berisi kumpulan pernyataan terstruktur atau positif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Bentuk angket yang digunakan pada penelitian ini adalah checklist (√) dengan skala likert, dan pada setiap item pernyataan terdapat skor dari 1 (satu) sampai 4 (empat). Berikut ini penjelasan alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert:

**Tabel 3.2**  
**Skor Alternatif Jawaban Angket**

No	Alternatif Jawaban	Singkatan	Skor
1.	Selalu	S	4
2.	Sering	SR	3
3.	Kadang-kadang	KD	2
4.	Tidak pernah	TP	1

Sumber: (Sugiyono, 2015)

Prosedur pengukuran melibatkan langkah-langkah berikut:

- Responden diminta untuk menanggapi pernyataan-pernyataan umum yang menjadi dasar untuk menilai apakah mereka memenuhi kriteria atau tidak.

- Responden diminta untuk memilih pernyataan yang disajikan oleh peneliti berdasarkan persepsi masing-masing. Jawaban diberi empat opsi, mulai dari "selalu" dengan nilai 4 hingga "tidak pernah" dengan nilai 1. Selanjutnya, dilakukan uji instrumen untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas angket.

**Tabel 3.4**

**Konsep, Dimensi, Indikator Variabel *First Impression (X)***

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Butir Item</b>
a. Kompetensi Kepribadian	1. Tepat waktu	a. Pendidik memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin dalam mencerdaskan Peserta Didik	1, 2
	2. Penampilan pendidik	b. Pendidik memperhatikan penampilan, ekspresi, serta bahasa tubuh saat masuk kelas	3
	3. Konsistensi dan keadilan	c. Pendidik mencontohkan berperilaku positif terhadap Peserta Didik sesuai norma	4, 5
b. Kompetensi Pedagogik	1. Keahlian dan keterampilan mengajar	a. Pendidik menyiapkan materi sebelum proses pembelajaran di kelas	6
		b. Memiliki keterampilan membuka dan menutup kelas	7, 8
		c. Mampu memberikan motivasi terhadap Peserta Didik	9
	2. Evaluasi belajar	a. Bertanggung jawab terhadap kemampuan pemahaman Peserta Didik terhadap materi yang diajarkan	10

Sumber : (Muhammad et al., 2023 ; Dewi & Daniel, 2021; Egot et al., n.d.)

Tabel 3.5

**Konsep, Dimensi, Indikator Variabel Karakter Kemandirian Sebagai  
Wujud Profil Pelajar Pancasila (Y)**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Butir Item</b>
a. Kemandirian dalam berpikir	1. Kemampuan memahami materi	a. Peserta Didik memahami materi yang telah diajarkan	1
	2. Kemampuan mengerjakan soal secara mandiri	b. Peserta Didik mampu mengerjakan soal / tugas secara individu	2, 3
	3. Kemampuan mengemukakan pendapat	c. Peserta Didik mampu mengemukakan pendapat	4, 5
b. Kemandirian dalam bertindak	1. Disiplin	a. Peserta Didik datang tepat waktu sebelum Pendidik masuk kelas	6
		b. Peserta Didik mampu mengumpulkan tugas secara tepat waktu	7
	2. Percaya diri	c. Peserta Didik berani untuk tampil di depan kelas	8
c. Kemandirian dalam sikap	1. Fokus dalam pembelajaran	a. Peserta Didik mampu fokus selama pembelajaran berlangsung	9
	2. Tidak bergantung kepada orang lain	b. Peserta Didik mampu untuk tidak bergantung dengan temannya selama proses belajar mengajar	10

*Sumber : (H. A. Lestari et al., 2023 ; Astuti & Sukardi, 2019 ; Mulyadi & Syahid, 2020 ; Nurfadilah & Lukman Hakim, 2019)*

### C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terdokumentasi atau tercatat secara tertulis atau dalam bentuk lainnya. Instrumen ini membantu peneliti atau perekam untuk mengumpulkan informasi yang relevan, mengorganisir data, dan menyimpannya untuk analisis lebih lanjut. Dokumen yang digunakan untuk membantu penelitian ini berupa profil sekolah, visi-misi sekolah, tujuan sekolah, struktur organisasi, serta data peserta didik khususnya kelas XI.

Untuk mengetahui angket yang disebarkan kepada responden valid dan reliabel, maka perlunya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas antara lain:

#### 1. Uji Validitas

##### a. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Variabel *First Impression* (X)

Uji validitas penelitian ini pada butir pernyataan *first impression*, jumlah butir pernyataan ada 10, dengan jumlah jawaban dari uji coba ada 30 responden yang diambil dari populasi penelitian yakni kelas XI SMA Ihsaniyah Kota Tegal namun di luar dari sampel penelitian. Nilai  $r$  tabel untuk jumlah responden sebanyak 30 responden dengan taraf kesalahan 5% adalah 0,361. Perhitungan uji validitas menggunakan bantuan SPSS versi 25, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian Butir Soal *First Impression* (X)**

Variabel	Pernyataan	Nilai $r_{hitung}$ validitas	$r_{tabel}$	Ket.
<i>First Impression</i> (X)	Nomor 1	0,480	0,361	Valid
	Nomor 2	0,483	0,361	Valid
	Nomor 3	0,466	0,361	Valid
	Nomor 4	0,816	0,361	Valid

Nomor 5	0,620	0,361	Valid
Nomor 6	0,429	0,361	Valid
Nomor 7	0,462	0,361	Valid
Nomor 8	0,401	0,361	Valid
Nomor 9	0,700	0,361	Valid
Nomor 10	0,804	0,361	Valid

Sumber : Data diolah SPSS, 25

Berdasarkan tabel 3.6 maka bisa diambil kesimpulan bahwa semua butir pernyataan *first impression (X)* dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien kolerasi lebih dari 0,361. Oleh karena itu, semua butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengambil data mengenai variabel *first impression*.

**b. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Variabel Karakter Mandiri (Y)**

Uji validitas penelitian ini pada butir pernyataan karakter mandiri, jumlah butir pernyataan ada 10, dengan jumlah jawaban dari uji coba ada 30 responden yang diambil dari populasi penelitian yakni kelas XI SMA Ihsaniyah Kota Tegal namun di luar dari sampel penelitian. Nilai  $r$  tabel untuk jumlah responden sebanyak 30 responden dengan taraf kesalahan 5% adalah 0,361. Perhitungan uji validitas menggunakan bantuan SPSS versi 25, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian Butir Soal Karakter Mandiri (Y)**

Variabel	Pernyataan	Nilai $r_{hitung}$ validitas	$r_{tabel}$	Ket.
Karakter Mandiri (Y)	Nomor 1	0,476	0,361	Valid
	Nomor 2	0,594	0,361	Valid
	Nomor 3	0,444	0,361	Valid
	Nomor 4	0,791	0,361	Valid

Nomor 5	0,693	0,361	Valid
Nomor 6	0,415	0,361	Valid
Nomor 7	0,524	0,361	Valid
Nomor 8	0,736	0,361	Valid
Nomor 9	0,794	0,361	Valid
Nomor 10	0,767	0,361	Valid

*Sumber : Data diolah SPSS, 25*

Berdasarkan tabel 3.7 maka bisa diambil kesimpulan bahwa semua butir pernyataan karakter mandiri (Y) dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien kolerasi lebih dari 0,361. Oleh karena itu, semua butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengambil data mengenai variabel karakter mandiri.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah penilaian untuk menentukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan atau konsisten. Ini mengevaluasi sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten saat fenomena yang sama diukur ulang dengan menggunakan alat yang sama. Alat pengukur dianggap reliabel jika hasilnya konsisten ketika pengukuran dilakukan berulang kali.

Untuk menganggap sebuah angket reliabel, diperlukan konsistensi atau stabilitas respons dari angket tersebut dari waktu ke waktu. Reliabilitas yang tinggi penting bagi angket sebagai alat pengukur. Pengukuran reliabilitas hanya dimungkinkan setelah variabel pada angket terbukti valid. Oleh karena itu, validitas harus dinilai sebelum reliabilitas. Jika pertanyaan dalam angket tidak valid, maka pengujian reliabilitas tidak perlu dilanjutkan. Kriteria suatu data dikatakan reliabel apabila :

- a. Jika  $r \alpha$  (alpha) positif atau  $\geq$  dari  $r$  tabel maka pernyataan *reliabel*
- b. Jika  $r \alpha$  (alpha) negatif atau  $\leq$  dari  $r$  tabel maka pernyataan tidak *reliabel*
- c. Suatu variabel yang diteliti dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *Cronbach's alpha*( $\alpha$ )  $> 0,6$ .

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai <i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
<i>First Impression (X)</i>	0,758	Reliabel
Karakter Mandiri (Y)	0,829	Reliabel

*Sumber : Data diolah SPSS, 25*

Berdasarkan tabel 3.8 dapat diketahui besarnya koefisien kolerasi *first impression (X)* pada *Cronbach's alpha* adalah 0,758 yaitu  $> 0,6$  sehingga item pernyataan dalam instrumen kolerasi *first impression* dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data. Kemudian pada variabel karakter mandiri (Y) pada *Cronbach's alpha* adalah 0,829 yaitu  $> 0,6$  sehingga item pernyataan dalam instrumen kolerasi karakter mandiri dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2015) proses analisis data melibatkan aktivitas sistematis dalam mengumpulkan, menyusun, dan menggabungkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tahapan ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori, pembagian unit-unit, penggabungan, analisis mendalam, dan penarikan kesimpulan untuk memastikan informasi yang jelas dan dapat dipahami oleh peneliti dan pihak yang tertarik.

### A. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *first impression* ( $X$ ) terhadap karakter kemandirian sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila ( $Y$ ). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

### B. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji statistik t atau dikenal juga uji signifikan individual. Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2017})$$

Keterangan:

- $t$  : Tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dengan t tabel
- $n$  : Banyaknya sampel
- $r^2$  : Koefisien determinasi
- $r$  : Koefisien kolerasi parsial

Hasil perhitungan ini kemudian dikomparasikan dengan t tabel menggunakan tingkat kealahan 0,05 dengan  $df = n - k$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai sig  $> \alpha$

$H_0$  : ditolak apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai sig  $< \alpha$

Rancangan pengujian hipotesis ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas yakni *first impression* ( $X$ ) terhadap karakter mandiri ( $Y$ ). kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} (1,675)$  maka  $H_0$  dapat diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel *first impression* ( $X$ ) tidak berpengaruh terhadap karakter mandiri ( $Y$ ).
- b. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (1,675)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel *first impression* ( $X$ ) berpengaruh terhadap karakter mandiri ( $Y$ ).

